



**PENERAPAN VARIASI GAYA MENGAJAR GURU
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV
MI MA'ARIF JOMBLANG**

Nila Zaematun
Universitas Sains Al-Qur'an

Nasokah
Universitas Sains Al-Qur'an

Sofan Rizqi
Universitas Sains Al-Qur'an

Korespondensi Penulis: nilazaematun11@gmail.com

Abstract: *This research aims to explain the impact of applying varied teaching styles by teachers on students' learning motivation in Indonesian language classes at Grade IV MI Ma'arif Jomblang Kubang Wanayasa, Banjarnegara. The research adopts a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observations, interviews, and document analysis, from primary sources such as school principals, teachers, and students, as well as secondary sources including previous theses and supporting articles. Data analysis utilized the Miles and Huberman's qualitative data analysis method involving data reduction to summarize, present, and verify accurate conclusions. The research findings indicate that various teaching styles have been effectively implemented by teachers, demonstrating their ability to adapt teaching methods according to students' needs to maintain their learning motivation. Challenges faced by teachers include issues of student self-confidence, comprehension of subject matter, and difficulties in developing effective teaching modules. Solutions identified by teachers include adjusting teaching methods and participating in professional education training. Supporting factors include the availability of books, modules, and teaching aids, while hindering factors encompass limited classroom capacity, student diversity in character, and infrastructure limitations.*

Keywords: *Applicability, Variety of Teaching Styles, Teachers and Learning Motivation.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dampak penerapan berbagai cara guru mengajar dapat mempengaruhi semangat belajar siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV MI Ma'arif Jomblang Kubang Wanayasa Banjarnegara. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen baik dari sumber primer seperti kepala sekolah, guru kelas, dan siswa, maupun

sumber sekunder seperti skripsi terdahulu dan artikel yang mendukung. Analisis data menggunakan metode alur Miles dan Huberman dengan tahap reduksi data untuk merangkum, menyajikan, dan memverifikasi kesimpulan yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi gaya mengajar telah diterapkan dengan baik oleh guru, dengan kemampuan adaptasi metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk menjaga motivasi belajar mereka. Kendala yang dihadapi guru termasuk masalah kepercayaan diri dan pemahaman materi siswa, serta tantangan dalam menyusun modul ajar yang efektif. Solusi yang ditemukan guru meliputi penyesuaian metode mengajar dan partisipasi dalam pelatihan pendidikan profesional. Faktor pendukung meliputi ketersediaan buku, modul, dan alat peraga, sedangkan faktor penghambat mencakup kapasitas kelas yang terbatas, perbedaan karakter siswa, dan keterbatasan sarana prasarana.

Kata kunci: Penerapan, Variasi Gaya Mengajar, Guru dan Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan, pentingnya variasi gaya mengajar guru sangat menentukan kualitas pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga mempertahankan minat peserta didik. Gaya mengajar yang beragam membantu guru untuk menyesuaikan cara menyampaikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kepada setiap siswa. Pembelajaran di sini berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Motivasi dalam konteks pendidikan sangat penting karena berperan dalam mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan aktivitas belajar siswa.¹ Seorang guru harus mampu menanamkan konsep diri yang positif pada siswa dengan cara mengakui dan memperkuat nilai-nilai positif yang dimiliki oleh mereka. Motivasi yang efektif dari seorang guru dapat menjadi pendorong utama bagi prestasi akademis siswa.

Masalah umum yang dihadapi guru adalah ketika siswa cenderung menjadi tidak fokus, mengantuk, atau tidak tertarik saat pembelajaran. Hal ini bisa disebabkan oleh guru yang mengajar dengan cara kurang bervariasi dan terlalu berpusat pada ceramah, sehingga siswa mudah bosan dan kehilangan semangat. Dengan menerapkan variasi gaya mengajar, guru dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, terutama dalam kegiatan belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar. Setiap siswa memiliki kecenderungan belajar yang unik, seperti visual, auditorial, atau kinestetik. Jika guru hanya menggunakan satu gaya

¹ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal.161

mengajar, siswa dengan preferensi yang berbeda mungkin tidak tertarik atau termotivasi dengan baik.

Tidak semua siswa memiliki tingkat pemahaman materi bahasa Indonesia. Beberapa mungkin membutuhkan pendekatan kreatif seperti penggunaan permainan, peran, atau diskusi kelompok untuk membantu mereka memahami dan mengingat materi dengan lebih baik. Kehadiran teknologi juga memberikan peluang baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yang jika dimanfaatkan dengan baik dapat meningkatkan motivasi siswa. Dalam konteks ini, penelitian mengenai penerapan gaya mengajar yang beragam terhadap motivasi belajar siswa, khususnya di kelas IV MI Ma'arif Jomblang Kubang Wanayasa Banjarnegara, menjadi relevan untuk memahami bagaimana strategi ini dapat meningkatkan hasil pembelajaran.²

KAJIAN TEORITIS

Studi teoritis tentang penerapan gaya pengajaran guru dapat memengaruhi semangat belajar peserta didik dalam pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI Ma'arif Jomblang Kubang Wanayasa Banjarnegara bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Fokus kajian mencakup pengertian variasi gaya mengajar, teori motivasi belajar, konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, peran teknologi dalam pembelajaran, studi kasus di MI Ma'arif Jomblang, dan hubungannya dengan tujuan pendidikan. Penelitian ini akan menggali dampak positif dari penerapan variasi gaya mengajar terhadap motivasi belajar siswa serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah sebuah metode sistematis yang dilakukan dengan pemikiran kritis untuk menemukan kebenaran atau solusi terhadap suatu masalah. penelitian ini menggunakan cara ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid guna dianalisis menjadi informasi yang dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal.80

mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.³ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) di MI Ma'arif Jomblang, Kubang Wanayasa, Banjarnegara. Tujuan utamanya adalah deskriptif, yaitu untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi tanpa manipulasi terhadap objek penelitian.⁴ Pendekatannya adalah kualitatif, yang berfokus pada pemahaman makna dari pengalaman individu atau kelompok dalam konteks sosial atau kemanusiaan.⁵ Data dikumpulkan melalui partisipasi langsung, dan analisis dilakukan secara induktif dari detail spesifik ke tema umum, dengan tujuan menghasilkan teori substansial dari data yang terkumpul.

Lokasi penelitian adalah MI Ma'arif Jomblang, dipilih karena sebagai lembaga pendidikan formal berbasis agama Islam. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan, dimulai dari tanggal 22 April hingga 22 Mei 2024, yang meliputi tahapan persiapan, pengumpulan data, dan penyusunan laporan. Subjek penelitian meliputi Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru kelas IV, dan beberapa siswa kelas IV di MI Ma'arif Jomblang. Data primer diperoleh melalui metode wawancara dan observasi, sementara data sekunder berupa dokumentasi yang mendukung data primer.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi untuk memahami kondisi sekolah secara umum,⁶ wawancara untuk mendalami pengalaman dan pandangan subjek, serta dokumentasi untuk mengumpulkan informasi terkait profil sekolah dan fasilitasnya.⁷ Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman subjek penelitian yang lebih luas, dengan fokus pada pemahaman yang mendalam dari realitas lapangan untuk menghasilkan teori yang berakar pada data empiris, bukan berdasarkan hipotesis sebelumnya.⁸

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2012), hal. 6

⁴ Sutrisno Hadi, *Metode Research I* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 2010), hal. 10.

⁵ Sudjana Nana dkk, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014), hal. 195

⁶ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 76

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), Cet. Ke X, hal. 198

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Op.cit, hal. 345

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kendala dan Solusi yang dilakukan oleh Guru dalam Menerapkan Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MI Ma'arif Jomblang Kubang Wanayasa Banjarnegara

1. Kendala Guru dalam Menerapkan Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam konteks kegiatan belajar mengajar, banyak tantangan yang dihadapi oleh para guru di MI Ma'arif Jomblang, khususnya dalam kelas IV. Salah satu kendala utama adalah kesulitan dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan karakter dan kemampuan variatif dari peserta didik. Para guru cenderung mencari referensi dari internet atau mengikuti pelatihan PPG untuk mempelajari strategi mengajar yang berbeda-beda, tidak terbatas pada metode yang tercantum dalam RPP K13 atau modul ajar.

Guru-guru tersebut dihadapkan pada tuntutan untuk menjadi kreatif dan fleksibel dalam menerapkan variasi gaya mengajar agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik. Dalam wawancara bersama Bapak Ahmad Misman, S.Pd.I., guru kelas IV, terungkap bahwa beberapa kendala yang sering dihadapi termasuk rendahnya kepercayaan diri peserta didik, kesulitan dalam memahami bahan bacaan, serta perbedaan dalam cara menangkap pelajaran dan tingkat pemahaman.

Para guru yang berpengalaman telah mengembangkan variasi gaya mengajar yang luas untuk menghadapi dinamika kelas yang tidak terduga akibat karakteristik unik setiap siswa. Hal ini tidak hanya merupakan tantangan, tetapi juga peluang untuk memperluas pengalaman dan wawasan mereka dalam mengajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan yang beragam, sehingga suasana kelas tetap kondusif selama proses pembelajaran berlangsung.

Penekanan pada pengembangan variasi gaya mengajar merupakan upaya untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di MI Ma'arif Jomblang.

2. Solusi Guru dalam Menerapkan Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam konteks pembelajaran yang beragam, para guru di MI Ma'arif Jomblang, terutama kelas IV, aktif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengembangkan bahan ajar yang efektif dan berbagai gaya mengajar yang inovatif. Mereka mengikuti pelatihan seperti PPG dan kegiatan lain yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan setempat untuk memperoleh wawasan baru dalam mengajar.

Pelatihan seperti PPG memberikan guru-guru kesempatan untuk menggali variasi gaya mengajar baru yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Ini merupakan langkah penting untuk mengatasi tantangan dalam kelas, seperti rendahnya motivasi siswa, kebutuhan akan perubahan strategi mengajar agar tetap menarik, dan menjaga suasana kelas agar tetap kondusif.

Dari hasil wawancara bersama Bapak Ahmad Misman, S.Pd.I., guru kelas IV, para guru mengadopsi strategi seperti mengajak siswa untuk lebih yakin saat mengungkapkan hasil diskusi di hadapan seluruh kelas, serta merubah metode mengajar sesuai dengan keperluan dan situasi para siswa untuk menjaga tingkat keterlibatan dan motivasi mereka.

Guru yang berpengalaman seperti Bapak Ahmad Misman, S.Pd.I., mampu menghadapi tantangan dengan solusi-solusi kreatif yang tidak hanya memperkaya pengalaman mengajar, tetapi juga mengembangkan berbagai strategi gaya mengajar yang bervariasi. Hal ini membuktikan bahwa pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan seperti PPG merupakan langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di MI Ma'arif Jomblang.

Dalam Konteks Pembelajaran Di Kelas IV MI Ma'arif Jomblang, Guru-Guru Menghadapi Berbagai Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Upaya Mereka Untuk Menerapkan Variasi Gaya Mengajar Yang Memotivasi Peserta Didik.

1. Faktor Pendukung

Guru-guru mengidentifikasi beberapa faktor pendukung yang membantu dalam proses pembelajaran, antara lain:

a. Kurikulum:

Adopsi kurikulum yang sesuai membantu guru dalam merancang pembelajaran yang efektif.

b. Sarana dan Prasarana Kelas

Ketersediaan buku siswa, modul, serta alat peraga sebagai fasilitas pendukung yang memperkaya pengalaman belajar peserta didik.

c. Kompetensi Guru

Guru-guru kelas IV di MI Ma'arif Jomblang memiliki kompetensi yang baik dalam mengajar dan mendidik peserta didik, sehingga mampu menunjang proses pembelajaran dengan baik.

d. Dinamika Kelas

Guru dan siswa harus berinteraksi yang baik, agar suasana kelas menjadi kondusif, turut mendukung proses pembelajaran yang efektif.⁹

Menurut salah satu dari guru kelas IV menyatakan bahwa keberadaan sumber belajar dan alat peraga menjadi hal yang krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih optimal.

2. Faktor Penghambat

Di sisi lain, guru-guru juga menghadapi beberapa faktor penghambat yang mempersulit implementasi variasi gaya mengajar:

a. Keterbatasan Ruang dan Waktu

Kapasitas kelas yang terbatas menghambat kemungkinan untuk melakukan praktik langsung di kelas.

⁹ Hadari Nawawi, *Pengawasan Melekat di Lingkungan Aparatur Pemerintahan*, (Jakarta: Erlangga, 1989), hal. 116

b. Pemahaman Guru tentang Peserta Didik

Tantangan dalam memahami karakteristik individu peserta didik, yang mempengaruhi pendekatan pengajaran yang efektif.

c. Fasilitas Sekolah yang Kurang Memadai

Sarana prasarana yang terbatas atau kurang mendukung juga menjadi penghambat dalam menyelenggarakan pembelajaran yang optimal.

d. Kondisi Kelas yang Tidak Kondusif

Suasana kelas yang tidak kondusif, seperti kebisingan atau gangguan lainnya, juga mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

Wawancara dengan guru kelas IV menunjukkan bahwa keterbatasan ruang kelas dan variasi dalam karakteristik peserta didik menjadi tantangan utama dalam upaya mereka untuk mengimplementasikan variasi gaya mengajar yang lebih kreatif dan responsif. Dengan memahami faktor pendukung serta penghambat tersebut, guru-guru di MI Ma'arif Jomblang terus berupaya untuk mengembangkan strategi yang lebih baik dalam mengajar, agar dapat meningkatkan motivasi dan pencapaian belajar peserta didik mereka.

B. Hasil Analisis

Setelah menyelesaikan pengumpulan data dari lokasi penelitian, berikut adalah beberapa temuan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penerapan Variasi Gaya Mengajar

Penelitian ini menyoroti penerapan yang beragam gaya mengajar guru mempengaruhi motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Bahasa Indonesia di kelas IV MI Ma'arif Jomblang Kubang Wanayasa Banjarnegara. Guru-guru di sini menunjukkan kemampuan dalam menggunakan berbagai metode mengajar yang berbeda sesuai dengan kebutuhan kelas mereka. Variasi gaya mengajar ini tidak hanya memastikan pembelajaran efektif namun juga menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.¹⁰

¹⁰ M. Sobri, *Belajar dan Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2013), hal. 158

2. Kendala dan Solusi dalam Penerapan Variasi Gaya Mengajar

a. Kendala

Guru menghadapi berbagai tantangan seperti peserta didik yang kurang percaya diri, kesulitan memahami materi, serta perilaku peserta didik yang terpancar saat pembelajaran. Selain itu, kesulitan dalam menyusun materi pembelajaran yang cocok dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik menjadi hambatan tambahan.

b. Solusi

Guru-guru mengatasi kendala ini dengan merancang variasi gaya mengajar yang memotivasi peserta didik, mengadaptasi metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka, serta menjaga agar suasana kelas tetap kondusif. Upaya ini mencerminkan komitmen mereka untuk terus mengembangkan keterampilan mengajar yang beragam.¹¹

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Adanya sumber belajar seperti buku, modul, dan alat peraga, serta keberadaan guru-guru yang profesional dan terampil dalam mengajar, menjadi faktor pendukung utama dalam menerapkan variasi gaya mengajar. Hal ini sejalan dengan teori bahwa kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas personal pengajar.

b. Faktor Penghambat

Kendala seperti kapasitas kelas yang terbatas, perbedaan karakter peserta didik, variasi dalam cara mereka menangkap materi, serta kondisi sarana dan prasarana yang kurang memadai di sekolah, semuanya menjadi faktor penghambat dalam efektivitas penerapan variasi gaya mengajar oleh guru.¹²

¹¹ Admodiwirio, *Manajemen Pelatihan*, (Jakarta: PT. Ardadizya Jaya, 2002), hal. 37

¹² Alpiokta, <http://www.medukasi.web.id/2013> (Diakses pada tanggal 25 Juni 2024)

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis penelitian mengenai Penerapan Variasi Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MI Ma'arif Jomblang, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil setelah menelaah hasil wawancara dan studi dokumentasi:

1. Efektivitas Variasi Gaya Mengajar

Guru berhasil menerapkan variasi gaya mengajar yang efektif dalam pembelajaran. Mereka mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik dan menjaga agar pembelajaran tidak monoton.

2. Kendala dan Solusi

Guru menghadapi beberapa kendala dalam menerapkan variasi gaya mengajar, seperti rendahnya rasa percaya diri peserta didik, kesulitan dalam memahami materi, dan kesulitan dalam menyusun modul pembelajaran yang sesuai. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan perubahan dalam metode mengajar mereka dan mengikuti pelatihan PPG. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan penerapan gaya mengajar yang lebih beragam.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Adanya sumber belajar seperti buku, modul, dan alat peraga menjadi pendukung utama dalam penerapan variasi gaya mengajar. Selain itu, keberadaan fasilitas ini dan kompetensi guru dalam memanfaatkannya sangat membantu dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Ada beberapa faktor yang menghambat seperti, kapasitas kelas yang terbatas, perbedaan karakter dan kemampuan peserta didik, serta keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah. Hal ini menjadi tantangan dalam menerapkan variasi gaya mengajar oleh guru.

Saran

Berdasarkan analisis hasil penelitian mengenai Penerapan Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Proses

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MI Ma'arif Jomblang, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran untuk Guru

Diharapkan untuk tetap bersemangat dalam memberikan materi pelajaran dengan menerapkan variasi gaya mengajar yang lebih beragam. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik.

2. Saran untuk Peserta Didik

Juga diharapkan untuk selalu semangat dalam belajar dan tidak menyerah dalam meraih cita-cita mereka.

Dengan ini, penulis harap proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi peserta didik, serta memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Admodiwirio, (2002). *Manajemen Pelatihan*, (Jakarta: PT. Ardadizya Jaya, Alpiokta, <http://www.medukasi.web.id/2013> (Diakses pada tanggal 25 Juni 2024)
- Arikunto, Suharsimi, (1992). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Hadi, Sutrisno, (2010). *Metode Research I* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM)
- Hamalik, Oemar, (2011). *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Nana, Sudjana, (2014). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo)
- Nawawi, Hadari (1989). *Pengawasan Melekat di Lingkungan Aparatur Pemerintahan*, (Jakarta: Erlangga)
- Sobri, M. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*, (Lombok: Holistica)
- Sudjiono, Anas, (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta)
- Zuhairini, (2012). *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara)